

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap badan usaha, baik koperasi maupun badan usaha lainnya dalam melaksanakan aktivitasnya senantiasa berusaha memberikan pelayanan yang baik sejalan dengan visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam usaha untuk mencapai tujuan yang dimaksud bukan pekerjaan yang mudah, karena berbagai macam kendala dan permasalahan yang timbul, baik masalah sepenuhnya bisa dikendalikan maupun yang tidak bisa dikendalikan dalam artian pihak manajemen hanya bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Dari berbagai tugas manajer, pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor sangat penting dan mempengaruhi segala aktivitas dalam koperasi. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan bagaimana pihak manajemen mempertahankan tingkat kemampuan membayar kewajiban yang sifatnya segera (likuiditas), baik likuiditas usaha maupun likuiditas badan usahanya. Di samping likuiditas hal yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Likuiditas adalah hubungan dengan masalah kemampuan suatu usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan profitabilitas kemampuan suatu usaha menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006 : 71); “ Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, sedangkan profitabilitas adalah rasio keuntungan, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan”. Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba. Kedua rasio ini merupakan gambaran kemampuan pihak manajemen dalam pengelolaan investasi, aset baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dilihat posisi keuangan dari tahun ke tahun yang telah berjalan maupun yang akan datang. Selanjutnya dari kondisi itu dapat dilihat kebaikan-kebaikan maupun kelemahan-kelemahan dari kebijaksanaan yang telah diambil oleh pengelola koperasi.

Koperasi sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang sangat memerlukan dana (*defisit unit*). Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di koperasi dalam bentuk tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau pembiayaan kepada koperasi.

Dapat diketahui bahwa koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha yang lain, yaitu memiliki identitas ganda (*dual identity*), dimana para anggota koperasi di samping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pelanggan atau pengguna (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi. Selain partisipasi

anggota, koperasi dapat tumbuh dan berkembang melalui manajemen yang baik, khususnya dalam tata kelola keuangan.

Kondisi keuangan koperasi dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan SHU. Apabila ditelaah neraca suatu koperasi maka akan terlihat dua gambaran modal atau pembelanjaan modal, di mana di sebelah aktiva neraca menunjukkan modal menurut bentuknya dan di sebelah passiva menunjukkan modal menurut sumbernya. Sedangkan laporan SHU menunjukkan hasil yang telah dicapai atau kinerja dalam suatu periode. Melihat betapa pentingnya masalah likuiditas dan profitabilitas dalam membiayai kegiatan operasi koperasi, sehingga kondisi inilah penulis tertarik untuk membahas secara lebih mendalam analisis likuiditas dan profitabilitas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani yang terletak di Jalan Gusti Hamzah NO. 41 Pontianak merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang beroperasi di Pontianak yang memiliki beberapa produk penyimpanan dana dan pengelola dana. Produk penyimpanan dana yaitu Tabungan Madani, Tabungan Pendidikan dan Deposito Mudharabah. Sedangkan produk pengelola dana terdiri dari Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah dan Rahn (Gadai Syariah). Dari Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Kalbar Madani Pontianak dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2014 dapat diketahui perkembangan total aktiva, total pendapatan, total biaya dan SHU selama tiga tahun terakhir, jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak
Total Aktiva, Pendapatan, Biaya dan SHU
Tahun 2012 - 2014
(Rupiah)

No.	KETERANGAN	2012	2013	2014
1.	Total Aktiva	15.056.764.844,08	18.943.321.849,42	20.324.726.666,80
2.	Total Pendapatan	2.489.763.685,52	2.917.267.706,74	2.672.142.713,60
3.	Total Biaya	2.154.106.049,03	2.305.934.951,44	2.121.691.613,63
4.	Sisa Hasil Usaha	335.657.636,49	611.332.755,30	550.451.099,97

Sumber :Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Kalbar Madani, 2015

Dari Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun total aset Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak Tahun 2013 atas 2012 mengalami peningkatan sebesar 25,85%, total pendapatan meningkat sebesar 17,17% , dan total biaya 7,05%, sedangkan sisa hasil usaha yang dicapai mengalami peningkatan tapi hanya sebesar 82,13%. Tahun 2014 atas 2013 total aset mengalami peningkatan sebesar 7,26%, total pendapatan menurun sebesar 8,40%, dan total biaya juga mengalami penurunan sebesar 7,99 % , sedangkan sisa hasil usaha yang dicapai menurun sebesar 9,96%.

Dari perkembangan total aset dan total pendapatan yang dikaitkan dengan sisa hasil usaha yang diperoleh mengalami peningkatan tapi peningkatan tersebut tidak proporsional, dimana pertambahan aset lebih besar dari kenaikan sisa hasil usaha yang diperoleh. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi dari kinerja

Koperasi Jasa Keuangan Syaria'ah Kalbar Madani. Untuk lebih jelas dapat dilihat perbandingan kenaikan modal kerja dengan SHU yang diperoleh pada Tabel 1.2 berikut ini.

TABEL 1.2.
Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak
Perbandingan Kenaikan Total Aktiva, Pendapatan, Biaya dan SHU
Tahun 2012 – 2014

No.	Keterangan	2013 atas 2012	2014 atas 2013
1.	Total Aktiva	25,85%	7,26%
2.	Total Pendapatan	3,25 %	(8,40 %)
3.	Total Biaya	7,05 %	(7,99 %)
4..	SHU Setelah Pajak	37,25 %	(17,04 %)

Sumber :Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani, 2015

Berdasarkan Tabel 1.2. terlihat bahwa pada total aset meningkat yang diikuti dengan kenaikan pendapatan. Peningkatan tersebut diikuti dengan peningkatan sisa hasil usaha yang tidak sebanding, sehingga hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana likuiditas dan profitabilitas yang telah dicapai pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2014.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Likuiditas dan Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak”**.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada analisis likuiditas dan profitabilitas. Pengukuran likuiditas menggunakan ; *quick ratio*, *cash ratio*, *current ratio*, *banking ratio*, *asset to loan ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Sedangkan profitabilitas menggunakan ; *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on total asset ratio*. Sedangkan *trade off* antara likuiditas dan profitabilitas dianalisis dengan pendekatan *year to year changes analysis*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui likuiditas dan profitabilitas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2014.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan langkah awal penulis dalam menulis karya ilmiah dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah, terutama mengenai manajemen keuangan yang terjadi pada objek penelitian.

2. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat memberikan atau penyajian informasi kepada manajemen koperasi hubungan dengan likuiditas dan profitabilitas. Di samping sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen koperasi dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah kebijakan finansial dalam mengoperasikan usaha sekarang dan yang akan datang.

3. Bagi Almamater

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi yang membutuhkan, terutama berkaitan dengan likuiditas dan profitabilitas.

F. Kerangka Pemikiran

Setiap badan usaha di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari selalu membutuhkan *operating assets*, terutama yang berkaitan dengan memenuhi kewajiban untuk pembayaran gaji, melunasi pinjaman jangka pendek dan sebagainya, di samping penggunaan dana juga diupayakan dalam rangka menghasilkan keuntungan. Dengan aset yang cukup merupakan hal yang penting dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Akan tetapi, jumlah aset yang berlebihan menunjukkan ketidakefisienan di dalam menggunakannya. Sebaliknya kekurangan

aset akan menghadapi kesulitan finansial yang dapat menghambat kegiatan operasional usaha yang bersangkutan.

Dalam pengelolaan aset meliputi usaha-usaha untuk memenuhi kondisi likuiditas atau kebutuhan dana atau berkaitan dengan upaya dalam mengatur sumber dana dan memanfaatkan dana tersebut secara efisien dan efektif mungkin. Masalah efektifitas berkaitan dengan profitabilitas merupakan perhatian yang seksama mengingat sisa hasil usaha yang besar tidak mencerminkan prestasi pihak pengelola koperasi dalam menangani dana yang dimilikinya. Oleh sebab itu diperlukan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur likuiditas dan profitabilitas.

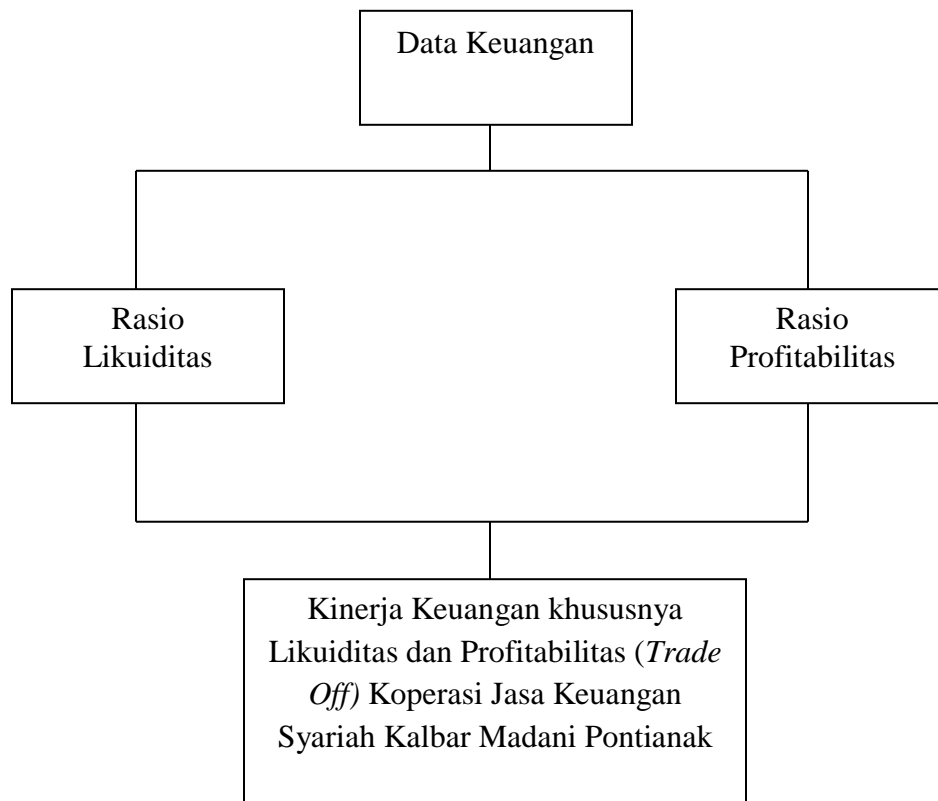
Penilaian likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Current Ratio*. Penilaian profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity Capital (ROE)*, dan *Return on Total Assets: net income total assets*. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin baik karena menggambarkan tingkat keuntungan dan kemampuan membayar kewajiban finansial yang likuid.

Dengan demikian semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu badan usaha, dan sebaliknya. Pengelola aset selain perlu menganalisis kondisi di masa lalu, tentu juga perlu mengantisipasi kondisi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, sehingga koperasi tersebut dapat melihat sejauh mana keadaan dan kondisi koperasi tersebut. Kondisi keuangan dari hasil operasi koperasi tercermin pada laporan keuangan koperasi pada hakikatnya merupakan hasil akhir

dari kegiatan koperasi yang dapat menggambarkan kinerja keuangan dari koperasi yang bersangkutan. Informasi yang dapat dilihat dalam laporan keuangan misalnya tentang kemampuan koperasi untuk membayar pokok bunga pinjaman, kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dan kewajiban koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lainnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan pada saat penelitian dan memeriksa gejala atau perubahan tertentu pada objek yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pimpinan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan permasalahan yang diteliti.

2) Observasi

Yaitu dengan melakukan peninjauan langsung ke lokasi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak untuk mengamati segala aktivitas yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

b. Data Sekunder

Studi Dokumentasi, yaitu mendapatkan data-data sekunder yang diperlukan dengan jalan mengumpulkan data tertulis berupa catatan-catatan serta laporan keuangan koperasi.

3. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio Likuiditas :

Adapun rasio likuiditas yang dinilai meliputi :

1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio yaitu rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk menghitung cash ratio menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:103), yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio yaitu rasio yang mengukur seberapa besar assets yang cepat (*quick*) yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*) menurut Kasmir (2010:286), yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

3) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa aktiva lancar yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk menghitung rasio saat ini (*current ratio*) menurut Riyanto (2003:332), yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

4) Rasio Perbankan (*Banking Ratio*)

Rasio Perbankan (*Banking Ratio*) bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Rasio Perbankan menurut Kasmir (2010:288) sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perbankan} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposito}} \times 100 \%$$

5) Rasio Pinjaman pada Aset (*Assets to Loan Ratio*)

Rasio pinjaman pada aset merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya

tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari Rasio Pinjaman pada Asset menurut Kasmir (2010:288) :

$$\text{Rasio Pinjaman pada Asset} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

6) Rasio Deposito pada Pinjaman (*Loan to Deposito Ratio*)

Rasio Deposito pada Pinjaman merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya rasio deposito pada pinjaman menurut peraturan pemerintahan maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari Rasio Deposito pada Pinjaman menurut Kasmir (2010:290) sebagai berikut :

$$\text{Rasio Deposito pada Pinjaman} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposito} + \text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b. Rasio Profitabilitas

Adapun yang dinilai dalam rasio profitabilitas (Kasmir, 2010: 297) meliputi :

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk mencari Marjin Laba Kotor menurut Kasmir (2010:297) sebagai berikut :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{beban usaha}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

2) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin Laba Bersih merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari Marjin Laba Bersih menurut Kasmir (2010: 298)

sebagai berikut :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3) Hasil Pengembalian Modal Sendiri (*Return on Equity Capital*)

Hasil Pengembalian Modal Sendiri merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk

mendapatkan pendapatan bersih. Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Modal Sendiri menurut Kasmir (2010: 298) sebagai

berikut :

$$\text{Hasil Pengembalian Modal Sendiri} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4) Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return on Total Assets*)

Pendapatan Bersih pada Total Aset (*Net Income Total Asset*)

Yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Rumus

untuk mencari Pendapatan Bersih pada Total Aset menurut Kasmir (2010:299) sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Bersih pada Total Aset} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Penilaian kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak dalam penelitian ini ditentukan melalui analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk melihat baik-buruknya kinerja keuangan koperasi. Untuk menginterpretasikan kedua rasio tersebut digunakan standar pengukuran dari Menteri Koperasi dan UKM untuk analisis kinerja keuangan seperti yang tersaji pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
Standar Pengukuran Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Koperasi

No	Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
1	Rasio Likuiditas <i>a. Current Ratio</i>	1). 200%-250%	100	Sangat Baik
		2). 175% - <200% atau >250% - 275%	75	Baik
		3). 150% - <175% atau >275% - 300%	50	Cukup Baik
		4). 125% - <150% atau >300% - 325%	25	Kurang Baik
		5). <125% atau >325%	0	Buruk
	<i>b. Cash Ratio</i>	1). 200% - 250%	100	Sangat Baik
		2). 175% - <200% atau >250% - 275%	75	Baik
		3). 150% - <175% atau >275% - 300%	50	Cukup Baik
		4). 125% - <150% atau >300% - 325%	25	Kurang Baik
		5). <125% atau >325%	0	Buruk
2	Profitabilitas <i>a. Return on Total Asset (ROA)</i>	1). $\geq 10\%$	100	Sangat Baik
		2). 7% - < 10%	75	Baik
		3). 3% - < 7%	50	Cukup Baik
		4). 1% - < 3%	25	Kurang Baik
		5). < 1%	0	Buruk
	<i>b. Return on Equity (ROE)</i>	1). $\geq 21\%$	100	Sangat Baik
		2). 15% - < 21%	75	Baik
		3). 9% - < 15%	50	Cukup Baik
		4). 3% - < 9%	25	Kurang Baik
		5). < 3%	0	Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Sedangkan rasio lainnya menggunakan nilai rata-rata seperti Tabel 1.4 sebagai berikut :

Table 1.4
Standar Rasio yang Menggunakan Rata-rata

No	Komponen	Standar	Kriteria
1.	Rasio Likuditas		
	a. <i>Banking Ratio</i>	\geq nilai rata-rata $<$ nilai rata-rata	Baik Buruk
	b. <i>Asset to Loan Ratio</i>	\geq nilai rata-rata $<$ nilai rata-rata	Baik Buruk
	c. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	\leq 110% $>$ 110%	Baik Buruk
2.	Rasio Profitabilitas		
	a. <i>Gross Profit Margin</i>	\leq nilai rata-rata $>$ nilai rata-rata	Baik Buruk
	b. <i>Net Profit Margin</i>	\geq nilai rata-rata $<$ nilai rata-rata	Baik Buruk

Sumber : Data Olahan, 2015

C. Analisis Komparatif

Analisis komparatif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara hasil rasio likuiditas dan profitabilitas untuk beberapa periode yang berurutan. Tujuan analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan tendensi perubahan yang terjadi pada setiap elemen rasio yang mengarah kepada *trade off* yang terbaik pernah dicapai, sehingga dapat digunakan sebagai keseimbangan rasio yang harus dipertahankan di masa yang akan datang. Perbandingan dilakukan dengan pendekatan, yaitu *year-to-year and ratio-to-ratio changes analysis*. Rumus untuk menganalisis komparatif menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2010:186), yaitu :

$$\text{Perubahan Relatif (\%)} = \frac{\% \text{ Rasio tahun yang dianalisis}}{\% \text{ Rasio tahun dasar}} \times 100\%$$

DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2012. Modul Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Jakarta
- Husnan, Suad. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta: Liberty. 2006
- Husnan, Suad dan Pudiastuti Enny, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2010
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008 Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty. 2002.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 19/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. Cetakan ke-8 Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. 2003.
- Subandi. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Weston, Fred. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Liberty. 2003.